

MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMAN 3 MATARAM

Rount Maulero⁽¹⁾, Muhammad Sainul Fadlan⁽²⁾

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang¹

Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang²

rountmaulero09@gmail.com

Abstrak: Perkembangan dunia teknologi dan informasi saat ini telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang berdampak pada tatanan kehidupan manusia, terkhusus di dunia pendidikan. Mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global serta mampu menguasai perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang diharuskan bagi setiap guru untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, literasi digital perlu dikembangkan dalam pembelajaran saat ini untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi era pendidikan abad 21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui literasi digital di SMAN 3 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Mataram yang mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jerman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti sikap tanggung jawab, disiplin, kerjasama, santun, percaya diri, teliti, dan cermat dapat membangun karakter siswa SMAN 3 Mataram menjadi cerdas dan tanggap terhadap permasalahan yang ada di sekitar dengan memanfaatkan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *karakter, literasi, digital, bahasa Jerman*

Abstract: *The development of technology and information has now entered the Industrial Revolution 4.0, which impacts the structure of human life, especially in the world of education. Preparing graduates who are qualified and able to compete globally and master technological developments is something that everyone requires for the advancement of a nation and country. Therefore, digital literacy needs to be developed in current learning to build a better national character and be better prepared to face the 21st-century education era. This study aims to describe the values contained in learning German in building student character through digital literacy at SMAN 3 Mataram. This study is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were students of SMAN 3 Mataram who received German language subjects. Data collection techniques in this study were questionnaires and interviews. This result of the study indicates that the values that exist in learning German can build the character of SMAN 3 Mataram students who are intelligent and responsive to the problems that exist around them by utilizing technology and information effectively and efficiently.*

Keywords: *character, literacy, digital, the German language*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada abad 21 ini sangat signifikan dan dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Di era ini teknologi informasi menjadi hal yang utama dalam kehidupan manusia. Seperti diungkapkan oleh (Kenematsu & M. Barry, 2016) bahwa dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing secara global, perkembangan teknologi merupakan hal penting tidak hanya untuk semua orang tetapi juga untuk kepentingan masa depan negara. Kondisi kehidupan yang memasuki abad 21 ini memiliki tantangan dan persaingan yang tentu saja memiliki dampak tersendiri bagi setiap manusia, seperti tingkat depresi yang tinggi atau bahkan tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi untuk terus bertahan.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan abad 21 ini adalah dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan masanya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru di tantang untuk membuat model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara efektif. Di sisi lain, siswa juga diharuskan mampu mengasah keterampilan dan meningkatkan frekuensi belajarnya untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada (Zubaidah, 2019).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa dilakukan melalui aktifitas berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Pendidikan karakter adalah pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam tiga ranah: cipta, rasa, dan karsa. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter, guru hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai fondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, makna pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia (Dalyono & Lestariningsih, 2017). PPK pada pembelajaran tematik dilakukan dengan menjalankan 4C yang meliputi kemampuan *critical thinking, creativity, collaboration*, serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan literasi.

Kegiatan literasi yang saat ini sedang dikembangkan adalah literasi digital. Literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerjasama, dan kesetaraan sosial. Selain itu, literasi digital ini berhubungan dengan keterampilan-keterampilan fungsional yang melibatkan pengetahuan dan penggunaan teknologi digital secara efektif, kemampuan menganalisis, serta mengevaluasi informasi digital (Harjono, 2018). Selanjutnya, menghubungkan antara literasi digital dengan membangun karakter siswa adalah bentuk respon siswa dalam menanggapi kecanggihan dunia teknologi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam membangun karakter siswa yang jujur, bijak, dan berwawasan. Literasi digital dalam konteks pembelajaran, memungkinkan siapa saja yang dapat menguasainya akan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih mudah (Harjono, 2018).

Salah satu sekolah menengah atas di kota Mataram yang menyajikan pembelajaran bahasa Jerman adalah SMAN 3 Mataram. Sekolah ini memiliki prestasi yang baik dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satunya adalah sebagai satu-satunya sekolah di kota Mataram yang menjalin kerjasama dengan pihak Jerman atau yang dapat disebut dengan sekolah *Partnerschule* (Pasch). Di sekolah ini, bahasa Jerman diberikan pada siswa yang menduduki kelas bahasa dan kelas unggulan. Tingkat literasi digital siswa SMAN 3 Mataram sudah baik, terutama siswa yang menempuh mata pelajaran bahasa Jerman. Akan tetapi karakter siswa SMAN 3 Mataram belum terbentuk sepenuhnya.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jerman dalam membangun karakter siswa melalui literasi digital di SMAN 3 Mataram.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 secara daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang menempuh mata pelajaran Bahasa Jerman di SMAN 3 Mataram. Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan kuesioner yang diisi oleh responden. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dengan menghubungi guru mata pelajaran Bahasa Jerman di SMAN 3 Mataram dan memberikan link akses kuesioner yang akan diisi oleh siswanya. Pada tahap terakhir yaitu tahap analisis data, peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dengan mendeskripsikan hasil jawaban siswa yang ada dikuesioner. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *whatsapp chat* yaitu menghubungi guru mata pelajaran Bahasa Jerman di SMAN 3 Mataram dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penunjang penelitian ini. Setelah berbagai informasi penunjang didapatkan, selanjutnya peneliti membuat angket penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada literasi digital dan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan dalam pengambilan data dan menentukan subjek penelitian.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengambilan data dengan mengirimkan angket kepada guru mata pelajaran Bahasa Jerman yang nantinya akan diberikan kepada siswa SMAN 3 Mataram yang sedang menempuh pembelajaran bahasa Jerman. Pengisian angket oleh siswa dilakukan pada tanggal 19 – 23 Mei 2021. Pada tahap akhir dilaksanakan analisis data. Data yang telah diperoleh dideskripsikan secara mendalam berdasarkan dua aspek, yaitu

penerapan literasi digital dan nilai karakter yang dilatihkan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Penerapan Literasi Digital dikalangan Siswa

Setiap sekolah tentunya memiliki fasilitas akses internet untuk mendukung pembelajaran. Akses jaringan internet ini diberikan untuk memudahkan guru dan siswa dalam menjangkau berbagai sumber informasi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Kepentingan setiap siswa dalam memanfaatkan akses jaringan internet yang ada disekolah sangat beragam, baik untuk kepentingan pembelajaran sampai kepentingan di luar pembelajaran. Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi itu sangat penting, akan tetapi ada sebagian siswa menganggap bahwa akses internet tidak penting untuk mencari informasi materi pembelajaran karena mereka lebih senang membaca buku. Dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa sudah mulai bertransformasi untuk meningkatkan literasi digital dengan memanfaatkan akses internet disekolah sebagai saran pencarian informasi materi pembelajaran.

Dengan adanya pemanfaatan pencarian di internet menjadikan kebiasaan baru bagi siswa dalam belajar dan mencari informasi. Karena karakteristik siswa pada abad 21 ini suka sesuatu yang mudah dan cepat. Salah satunya dengan mencari materi atau jawaban dari internet. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam mengevaluasi jawaban siswa dan memvalidasi materi yang ditemukan siswa melalui internet, agar siswa tetap mendapatkan pengarahannya dan sumber materi yang valid dan benar. Karena berdasarkan data penelitian, siswa merasa mudah sekali dengan menggunakan *search engine* yang ada untuk mencari informasi materi pembelajaran dan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Sebagai salah satu bentuk keterampilan pada literasi digital yaitu mampu mengorganisasikan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pengetahuan, maka siswa harus mendapatkan informasi kejelasan dari guru mengenai materi yang diperoleh di internet.

Selanjutnya, data menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran dalam menganalisa halaman sebuah *website*. Artinya disini bahwa siswa sudah mampu membedakan informasi yang benar dan yang salah setelah memperoleh penjelasan dari guru. Hal ini sejalan dengan tujuan dari literasi digital yaitu memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap temuan di dunia internet. Oleh karena itu, sudah tidak diragukan lagi mengenai literasi digital siswa yang hidup pada abad 21 ini. Meskipun demikian, peran guru tetap diperlukan dalam mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi atau materi yang jelas dari internet dan memiliki kemampuan menganalisa temuan dari sumber internet dalam rangka menambah wawasan yang baru.

Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jerman

Karakter siswa akan terbentuk akibat adanya proses pembelajaran yang baik dan benar. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memadukan nilai-nilai yang terkandung di dalam bahasa asing dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia, terlebih pada pembelajaran abad 21 ini yang mengharuskan adanya kolaborasi dengan teknologi. Seorang guru seharusnya mampu memadukan nilai-nilai yang ada di budaya Jerman dengan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Hal ini telah dibuktikan, berdasarkan hasil penelitian bahwa guru selalu memberikan nilai-nilai positif kepada siswa saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas. Tentu saja memiliki perbedaan gaya berbicara dan gaya hidupnya.

Guru mata pelajaran Bahasa Jerman sudah mendukung kegiatan literasi digital siswa dengan memadukan pembelajaran menggunakan teknologi tepat guna. Dengan hal ini akan mudah membentuk karakter siswa terutama pada aspek sikap. Berikut hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter yang dapat dibangun melalui literasi digital yang disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Persentase Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Literasi Digital

No.	Nilai-Nilai Karakter	Persentase (%)
1	Sikap Tanggung Jawab	82
2	Sikap Disiplin	85
3	Kerjasama	75
4	Santun	93
5	Sikap Percaya Diri	61
7	Teliti dan Cermat	86

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sikap tanggung jawab memiliki nilai 82%. Artinya siswa memiliki rasa antusias dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan media digital. Berdasarkan hasil penelitian, hampir semua siswa mengerjakan tugas dari guru dengan menggunakan sumber internet. Internet juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi atau tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan belajar melalui video pembelajaran bahasa Jerman. Selanjutnya, sikap disiplin siswa mendapat nilai 85% yang artinya baik. Dengan kata lain, siswa sudah memiliki karakter disiplin dalam belajar dengan memanfaatkan media digital. Sikap ini dapat dilihat dari pengumpulan tugas sekolah yang disubmit di *google classroom* dengan tepat waktu dan mereka melakukan presensi dengan tepat waktu juga.

Membentuk sikap kerjasama dengan memanfaatkan media digital dapat dikatakan tidak mudah. Guru harus mengelola kelas digital agar kegiatan diskusi dapat berjalan walaupun dilakukan secara virtual. *Platform* yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan diskusi adalah *WA Group* dan *Google meet*. Berdasarkan persentase pada tabel, dengan nilai 75% dapat dikatakan bahwa membentuk karakter siswa untuk memiliki sikap kerjasama yang baik melalui

media digital sudah cukup baik. Selanjutnya pada sikap santun saat pembelajaran menggunakan media digital, berdasarkan persentase tabel di atas, ditunjukkan dengan nilai persentase yang tinggi yaitu 93%. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang tetap mengenakan pakaian rapi saat pembelajaran bahasa Jerman secara *online*, selalu bersikap sopan dan ramah saat bertanya kepada guru di dalam ruang virtual, dan menggunakan bahasa yang santun.

Berikutnya, nilai karakter yang memiliki persentase terendah yaitu sikap percaya diri dengan nilai 61%. Siswa masih merasa minder dan takut untuk mengungkapkan argumentasi saat pembelajaran bahasa Jerman menggunakan *google meet*. Hal ini dibuktikan dengan siswa tidak siap dan yakin saat melakukan aktifitas berbicara (*Sprechen*) di dalam ruang *Google meet* dan belum siap dalam berlatih mendengar (*Hören*) di kelas virtual. Sikap ini memang sulit untuk dibentuk dengan cepat karena siswa masih baru dalam melakukan pembelajaran yang dipadukan dengan media digital. Terakhir sikap teliti dan cermat dengan nilai 86% menjadi nilai karakter siswa yang dapat dibangun dan dikembangkan oleh guru agar siswa terbiasa dalam mengelola informasi/materi bahasa Jerman yang diperoleh melalui sumber internet. Di sini siswa sudah sangat baik dalam mencari materi bahasa Jerman sesuai kebutuhan dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 3 Mataram melalui literasi digital diperlukan strategi dan langkah pembelajaran yang tepat. Hal tersebut didukung oleh rancangan pembelajaran oleh guru bahasa Jerman yang telah disesuaikan dengan pendidikan karakter. Terlihat bahwa nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang dapat membangun karakter siswa adalah sikap tanggung jawab, sikap disiplin, kerjasama, santun, sikap percaya diri, dan sikap teliti dan cermat. Dari keenam nilai-nilai karakter tersebut yang mudah dibangun melalui literasi digital adalah sikap santun dan yang sulit dibangun adalah sikap percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7.
- Kenematsu, H., & M. Barry, D. (2016). Chapter 2: Theory of creativity. *Journal Springer*, 9–12.
- Zubaidah, S. (2019). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.